

**LAPORAN AKHIR
KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2017**



**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA HIYALO OYILE
KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA
DALAM PEMERTAHANAN BAHASA DAN BUDAYA GORONTALO**

OLEH :

Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum / 195810261986031004

Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd, MA / 198604012008122002

Biaya Melalui dana PNBPU UNG, TA 2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAHAstra INDONESIA
FAKULTAS SAHAstra DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP 2016/2017

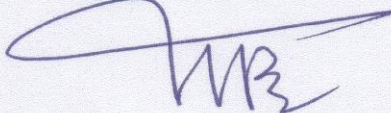
1. Judul Kegiatan : Pendampingan Masyarakat Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pemertahanan Bahasa Dan Budaya Gorontalo
2. Lokasi : Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Prof. Dr. Mohamad Karmin Baruadi, M.Hum
 - b. NIP : 195810261986031004
 - c. Jabatan/Golongan : Guru Besar / 4 d
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Bidang Keahlian : Linguistik
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 08124416177 / karmin_baruadi@gmail.com
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd., M.A /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Hiyalo Oyile Kecamatan
 - b. Penanggung Jawab : Oscar Noho
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kab. Gorontalo Utara
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 60 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2017
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya



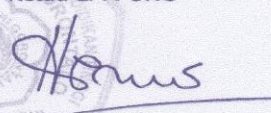
DEKAN
FAKULTAS
SASTRA DAN BUDAYA
(Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

Gorontalo, 5 Desember 2017
Ketua



(Prof. Dr. Mohamad Karmin Baruadi, M.Hum)
NIP. 195810261986031004

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Masyarakat Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dalam Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo

2. Tim Pengabdi

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum	Ketua	Linguistik	UNG	40
2	Zilfa Ahmad Bagtayan, S.Pd, MA	Anggota 1	Linguistik	UNG	30

3. Obyek (khalayak sasaran) Pengabdian Kepada Masyarakat :

Khalayak sasaran kegiatan KKS Pengabdian ini secara umum adalah Masyarakat Desa Hiyalo Oyile meliputi pemerintah Desa Hiyalo Oyile, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok pemuda, siswa sekolah, dan masyarakat umum

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan : Februari Tahun : 2017

Berakhir : Bulan : Maret Tahun : 2017

5. Usulan Biaya PNBPN UNG

- Tahun 2017 : Rp. 25,000,000

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat : Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo

7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya)

- Pemerintah Desa Hiyalo Oyile, kontribusinya berupa kesediaan untuk menerima mahasiswa KKS Pengabdian dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan
- Dewan Adata Desa Hiyalo Oyile, dukungan atas pelaksanaan kegiatan, diantaranya sebagai narasumber dalam penyuluhan

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan

Permasalahan yang ada Bahasa dan budaya Gorontalo semakin ditinggalkan karena masyarakat tidak mengenal bahasa dan budaya Gorontalo dan belum tersedianya wadah pembinaan bahasa dan budaya daerah melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Oleh karena itu perlu pendampingan dalam pemertahanan budaya oleh pengguna bahasa dan masyarakat agar bahasa etnik yang menjadi ciri khas kebudayaan mereka dapat dipertahankan dan dilestarikan.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh)

Kontribusinya adalah meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat, mempromosikan warisan budaya untuk menarik para wisatawan berkunjung sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kramat

10. Rencana luaran berupa jasa, metode, model, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan

Dipublikasikan pada jurnal/ prosiding nasional

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi.....	ii
Ringkasan.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	10
3.1. Persiapan dan Pembekalan	10
3.2. Pelaksanaan	11
3.3. Rencana Keberlanjutan Program	12
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	13
BAB 5. PROGRAM KERJA DAN REALISASINYA	14
5.1. Perencanaan Program Kerja	14
5.2. Pelaksanaan dan Realisasi Program Kerja	15
BAB 6. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
6.1 Realisasi Program Kerja.....	17
6.2 Hambatan/Permasalahan Dalam Pelaksanaan Program Kerja	17
6.3 Solusi Penyelesaian Masalah.....	18
BAB 7 PENUTUP	19
7.1 Kesimpulan.....	19
7.2 Saran.....	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Dokumentasi	
Lampiran 2. Peta Lokasi KKS Pengabdian UNG 2017	
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	
Lampiran 4. Pernyataan Kesiediaan Mitra	

RINGKASAN

Pembinaan dan pemertahanan bahasa yang menjadi objek kegiatan pengabdian akan diarahkan pada optimalisasi dan peningkatan peran masyarakat melalui pembenahan pada berbagai permasalahan-permasalahan kebahasaan dan kebudayaan yang ada di desa.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Simerbas (KKS) Pengabdian diharapkan dapat mempertahankan dan melestarikan bahasa dan budaya Gorontalo di desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara oleh masyarakat setempat dapat berjalan secara berkelanjutan. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnis yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat, mempromosikan warisan budaya untuk menarik para wisatawan berkunjung sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Hiyalo Oyile. Program yang sudah yang terealisasi antara lain : Bidang Program Unggulan, Bidang Program tambahan, Bidang Program Sisipan yaitu: Sosialisasi program inti dan tambahan, Membumikan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga, Pelatihan bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak, Pelatihan dana-dana di kalangan masyarakat umum, Pemasangan baliho, Penyuluhan adat, Mengadakan kegiatan seni budaya dan olahraga, Majelis taklim, Kerja bakti ketercapaian, Jumat bersama, Bimbingan belajar mengaji ketercapaian, Pembuatan nomor rumah, Penanaman toga, Partisipasi dalam kegiatan posyandu, bekerja sama dengan guru paud membimbing peserta didik, Pembuatan lapangan olahraga (Voli), Nonton bareng film-film bersejarah.

Kata Kunci: Bahasa, Budaya, Pemertahanan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sejak dahulu disadari bahwa bahasa adalah kunci utama pengetahuan, memegang kunci utama berarti memegang kunci jendela dunia. Bahasa juga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai sarana komunikasi yang tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, tetapi lebih yang disesuaikan dengan letak daerah masing-masing. Namun, pada beberapa daerah seperti Gorontalo, penggunaan bahasa daerah mulai menurun, terlebih lagi dikalangan remaja dan anak-anak. Mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian mereka. Sedangkan untuk bahasa Gorontalo hanya menjadi bahasa keseharian bagi para orang tua.

Keadaan seperti yang disebutkan di atas memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positifnya yaitu semakin banyak masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia maka semakin berkembang pula bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa bahasa Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya sebagai simbol nasionalisme bangsa Indonesia. Menjadi tolak ukur bahwa nasionalisme bangsa Indonesia tidak bisa diganggu gugat dari segi kebahasaan. Meskipun, jika dilihat dari luar bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multietnik karena terdiri dari berbagai macam suku.

Namun disisi lain, keadaan ini berhasil menggeser keberadaan bahasa daerah. Masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian mereka. Jika pada tahun-tahun sebelumnya bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi yang formal, saat ini masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian. Mereka beranggapan bahwa penggunaan bahasa Indonesia mencerminkan keadaan sosial penggunaanya yang lebih berpendidikan dan secara ekonomi lebih mapan. Sedangkan penggunaan bahasa daerah hanya akan mencerminkan penggunaanya yang kurang

berpendidikan, dan berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Jika hal ini terus berlanjut dan bertahan dari masa ke masa, maka masyarakat akan mulai meninggalkan bahasa daerah mereka untuk berkomunikasi. Masyarakat lebih memilih menggunakan dan mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak dan cucunya karena faktor sosial dan budaya. Hal ini akan menimbulkan permasalahan dimana bahasa daerah yang menjadi simbol kekayaan bangsa Indonesia lama kelamaan akan punah seiring dengan kurangnya penggunaan bahasa daerah tersebut.

Dengan berbagai persoalan kebahasaan yang telah disebutkan di atas maka perlu dicari solusi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Peserta didik atau pun masyarakat harus tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk berkomunikasi. Namun, tidak meninggalkan bahasa daerah sebagai bahasa etnik. Bahasa Gorontalo merupakan identitas budaya Gorontalo, karena dengan punahnya bahasa daerah maka akan menjadi ancaman kepunahan budaya daerah kita. Oleh sebab, itu kita memiliki tanggung jawab besar untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah Gorontalo.

Sehubungan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi 'pengabdian kepada masyarakat' menjadi alasan utama penyelenggaraan Kuliah Kerja Sebermas. Dengan program kerja utama 'Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo' yang akan dirincikan ke dalam beberapa program khusus seperti, pembiasaan bahasa Gorontalo, pemertahanan kekayaan tradisi lisan Gorontalo, pemertahanan kesenian tradisi Gorontalo, dan penyuluhan berbahasa Gorontalo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mencoba memberikan solusi terkait dengan persoalan tersebut dengan dukungan dari berbagai sumber terkait dengan sikap kebahasaan oleh pengguna bahasa agar bahasa daerah atau bahasa etnik yang menjadi ciri khas kebudayaan mereka dapat dilestarikan dan dipertahankan. Tindakan ini juga harus dibarengi dengan tidak meninggalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan demikian perkembangan bahasa Indonesia akan terus berjalan seiring dengan lestarnya bahasa daerah sebagai ciri khas kebudayaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan pentingnya bagi nasionalisme, maka perkembangan rasa nasionalis terasa lebih sulit bagi negara aneka bahasa dari pada negara ekabahasa (Sumarsono, 2002:174). Negara aneka bahasa ini dapat mendekati masalah ini dengan dua cara: 1) mereka dapat berusaha mengembangkan bahasa nasional, atau 2) mereka dapat mencoba mengembangkan nasionalisme tidak berdasarkan bahasa. Sebagian besar negara mengambil cara pertama termasuk Indonesia. Untuk itulah, Pemerintah Indonesia mulai menggalakkan pentingnya berbahasa Indonesia bagi setiap warganya di seluruh penjuru negeri. Namun, masalah yang muncul adalah bagaimana warga yang bukan penutur asli bahasa X harus menyesuaikan dengan menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Selain itu, bagaimana cara mereka menggunakan bahasa nasional yang baik namun tetap mempertahankan eksistensi bahasa ibu mereka. Hal ini bukanlah persoalan yang mudah. Hal ini menyangkut pada pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa, dan sikap berbahasa.

Pembinaan dan pemertahanan bahasa yang menjadi objek kegiatan pengabdian akan diarahkan pada optimalisasi dan peningkatan peran masyarakat melalui pembenahan pada berbagai permasalahan-permasalahan kebahasaan yang ada di desa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, permasalahan dan kendala yang ada dapat dikelompokkan menjadi beberapa permasalahan utama yaitu :

1. Perlunya optimalisasi peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa daerah.
2. Lunturnya kebanggaan masyarakat akan bahasa Gorontalo. Bahwa bahasa Gorontalo semakin ditinggalkan karena anggapan bahwa jika berbahasa Gorontalo dianggap kuno.
3. Tidak adanya kesempatan anak-anak dan generasi muda untuk belajar bahasa Ibunya, dikarenakan bahasa Gorontalo tidak dijadikan sebagai komunikasi antar orang tua dengan anak dan antar sesama generasi muda dalam pergaulan di desa.
4. Belum adanya kaderisasi atau pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) – Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo” yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan–permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program ini menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Melalui program ini diharapkan bahwa tujuan umum dari program KKS – Pengabdian dapat tercapai yaitu dengan mempertahankan dan melestarikan bahasa dan budaya Gorontalo di Hiyalo Oyile oleh masyarakat setempat dapat berjalan secara berkelanjutan. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnik atau bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat di desa Hiyalo Oyile.

1.2 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan

a. Tujuan Pelaksanaan KKS

- 1) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penggunaan bahasa Gorontalo yang dibiasakan sejak dini.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pada pedesaan lainnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan pembangunan manusia (*human development*), mencapai target dan sasaran *Millenium Development Goals*, kompetensi, potensi, sumber daya, dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerja sama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.
- 4) Membantu mempersiapkan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja

pembangunan (Pemda, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.

- 5) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.

b. Manfaat Pelaksanaan KKS

- 1) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana membangun desa dan melaksanakan kegiatan di desa.
- 2) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa belajar berinteraksi dengan masyarakat untuk menjadi pendorong masyarakat.
- 3) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa belajar untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat terutama dalam hal pemberdayaan.
- 4) Melalui kegiatan KKS, mahasiswa bisa mengaplikasikan kompetensi teoritis ke masyarakat.

1.3 Keadaan Pelaksana dan Pembimbingan

Peserta Kuliah Kerja Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sibermas) Universitas Negeri Gorontalo tahun 2017 yang berlokasi di Desa Hiyalo Oyile berjumlah 29 orang yang berasal dari dua program studi yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun rincian keadaan peserta/pelaksana KKS dimaksud sebagai berikut.

NO	NAMA PESERTA	NIM	PROGRAM STUDI
1.	Octavia Amalia Rahmola	311411152	S1- Pend Bahasa Indonesia
2.	Febri Dj. Hamid	311414003	S1- Pend Bahasa Indonesia
3.	Agustin Karim	311414004	S1- Pend Bahasa Indonesia
4.	Arindi Nurdewi	311414005	S1- Pend Bahasa Indonesia
5.	Siti Sarwinda W. Soot	311414014	S1- Pend Bahasa Indonesia
6.	Meyske Panigoro	311414018	S1- Pend Bahasa Indonesia
7.	Mardiana Aris	311414020	S1- Pend Bahasa Indonesia
8.	Arlinawati Tuahunse	311414028	S1- Pend Bahasa Indonesia
9.	Karsum Kadir	311414034	S1- Pend Bahasa Indonesia
10.	Dewi Intan Sari	311414039	S1- Pend Bahasa Indonesia
11.	Fatmah Merdjiu	311414040	S1- Pend Bahasa Indonesia
12.	Meisawaty Ismail	311414049	S1- Pend Bahasa Indonesia
13.	Pitriyani Panegoro	311414060	S1- Pend Bahasa Indonesia
14.	Andika Wahab Hasan	311414063	S1- Pend Bahasa Indonesia
15.	Kartika Pusung	311414080	S1- Pend Bahasa Indonesia
16.	Fatma a. Yanju	311414086	S1- Pend Bahasa Indonesia
17.	Ni Kadek Rusmiati	311414087	S1- Pend Bahasa Indonesia
18.	Fitri M Manono	311414088	S1- Pend Bahasa Indonesia
19.	Gustin Yahidu	311414011	S1- Pend Bahasa Indonesia
20.	Sri Yatun Laditji	311414032	S1- Pend Bahasa Indonesia
21.	Ryma Sanjaya R Alam	321412094	S1- Pend Bahasa Inggris
22.	Zainal F. Saidi	321412117	S1- Pend Bahasa Inggris
23.	Mohamad Ikbal	321413100	S1- Pend Bahasa Inggris
24.	Novita Fitriani Adipu	321414042	S1- Pend Bahasa Inggris
25.	Wulan Syafitri Luneto	321414095	S1- Pend Bahasa Inggris
26.	Hanafi S Yabie	321414097	S1- Pend Bahasa Inggris
27.	Sasmitha Pramudya Machmud	321414117	S1- Pend Bahasa Inggris
28.	Hildasari Abuda	321414126	S1- Pend Bahasa Inggris
29.	Sri Rahayu Timbola	321414134	S1- Pend Bahasa Inggris

Mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 16 Oktober sampai dengan 29 November 2017. Adapun pelaksanaan pembimbingan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan KKS mahasiswa terlebih dahulu menerima pembekalan baik yang dilaksanakan oleh panitia maupun pembimbing. Khusus oleh pembimbing dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 14 Oktober 2017. Dengan pembimbingan yang dilakukan mahasiswa diharapkan telah dibekali dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk diterapkan selama pelaksanaan KKS.

2. Dalam pelaksanaan KKS di Desa Hiyalo Oyile telah dilakukan pembimbingan yang dilakukan selama tahapan pelaksanaan KKS yang terdiri dari:
 - Observasi Kegiatan;
 - Pelaksanaan Program yang terdiri dari Program Inti (Unggulan), Program Tambahan, dan Program Sisipan;
 - Evaluasi Pelaksanaan KKS bulan pertama;
 - Pembuatan Laporan Sementara.
3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi KKS oleh Pembimbing dilaksanakan secara langsung melalui kunjungan langsung ke lokasi dan melalui alat elektronik berupa pembuatan grup KKS Desa Hiyalo Oyile. Dengan adanya Grup WA KKS Desa Hiyalo Oyile setiap aktivitas harian mahasiswa dapat dipantau langsung oleh Dosen Pembimbing.

1.4 Situasi Umum Desa Hiyalo Oyile

a. Sejarah Desa Hiyalo Oyile

Desa Hiyalo Oyile merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Nama Hiyalo Oyile berasal dari dua kata yaitu 'Hiyalo' dan 'Oyile'. 'Hiyalo' berarti anak sungai dan 'Oyile' berarti pemersatu. Hiyalo Oyile berarti desa yang disatukan oleh anak sungai yang mengalir dari dusun empat (sambati) ke dusun satu (monis). Namun, pada masa kini Hiyalo Oyile sering disebut sebagai istri/suami mangga. Hal itu disebabkan banyaknya tumbuhan mangga yang hidup disepanjang jalan di desa ini.

b. Profil Desa Hiyalo Oyile

Didukung sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang siap bersaing kini, jajaran aparat desa Hiyalo Oyile memiliki peranan penting bagi warga dalam memberikan pelayanan terpadu. Kantor desa Hiyalo Oyile dengan dukungan BPD, LPM, dan PKK di lingkungan desa dan empat kepala dusun di tiap dusun menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan ditingkat

internal desa yang selalu memenuhi kebutuhan warga desa Hiyalo Oyile baik yang berada di dalam desa maupun yang berada di luar desa serta luar daerah. Aktivitas tersebut pada berbagai bidang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Di bidang pendidikan, Desa Hiyalo Oyile telah berperan dalam mendukung pertumbuhan penyediaan kelengkapan sarana pendidikan dalam desa, namun sangat disayangkan karena masih banyak masyarakat yang mengalami buta aksara.
2. Dibidang pertanian, Desa Hiyalo Oyile merupakan salah satu desa yang mengembangkan pertanian sektor perkebunan multikultur dan tanaman tahunan. Akan tetapi, masyarakat Hiyalo Oyile belum mengembangkan sektor perikanan dan peternakan.
3. Dibidang kesehatan, Desa Hiyalo Oyile belum memiliki sarana kesehatan. Untuk berobat masyarakat harus menempuh jarak kurang lebih 2 km hingga sampai pada puskesmas Popalo.
4. Dibidang keagamaan/kerohanian, disamping tersedianya sarana keagamaan juga Desa Hiyalo Oyile selalu melaksanakan kegiatan kerohanian seperti pengajian tiap minggu dan kegiatan majelis taklim yang sering dilaksanakan pada hari jumat.
5. Dibidang sosial kemasyarakatan, kondisi sosial Desa Hiyalo Oyile masih sangat kental memiliki budaya gotong royong (HUYULA) terbukti disetiap pembangunan sarana dan kegiatan lainnya warga selalu ikut berpartisipasi.
6. Dibidang perekonomian, masyarakat membuka jenis usaha kecil yang bisa menopang ekonomi dalam keluarga. Misalnya, usaha warung, usaha kue. Profesi sebagian besar masyarakat desa Hiyalo Oyile yaitu sebagai petani.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyaho Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara” yang dilaksanakan dengan menerjunkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat harus menghasilkan luaran yang bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat setempat.

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Adanya kesadaran masyarakat dalam pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo sebagai bentuk rasa cinta terhadap jati diri daerah sendiri.
2. Terbinanya anak-anak dan generasi muda untuk belajar bahasa dan budaya Gorontalo.

Target yang diharapkan dari program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara” adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan bahasa Gorontalo sejak dini.
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap bahasa dan budaya Gorontalo yang hampir terbilang punah.
3. Melakukan pembinaan bahasa Gorontalo pada anak-anak di luar sekolah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.I Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)

Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo meliputi :

1. Persiapan
2. Observasi lapangan
3. Pemilihan lokasi KKS - Pengabdian
4. Pendaftaran Peserta KKS - Pengabdian
5. Pembekalan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL)
6. Pengantaran mahasiswa ke lokasi KKS - Pengabdian
7. Monitoring evaluasi
8. Penarikan mahasiswa dari lokasi KKS - Pengabdian

b. Materi persiapan dan pembekalan KKS Pengabdian

Materi persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) - Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo meliputi (LPM Universitas Negeri Gorontalo, 2013) :

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) di Provinsi Gorontalo
2. Aktualisasi kebijakan akademik dalam pelaksanaan KKS Universitas Negeri Gorontalo
3. Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari KKS)
4. Rencana program dan pengorganisasian KKS
5. Peran KKS dalam meningkatkan IPM dan MDGs
6. Etika pergaulan, bersosialisasi dan pendekatan mahasiswa KKS merangsang partisipasi masyarakat

7. Peran komunikasi dalam pelaksanaan program di lokasi KKS
8. Latihan penyusunan rencana program dan pengorganisasian KKS
9. Deskripsi tugas, tata terib, pelaporan, dan penilaian mahasiswa peserta KKS

3.2 Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pelatihan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) - Pengabdian dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 5 JKEM per hari selama kegiatan KKS Pengabdian, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 225 JKEM dalam 45 hari. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) - Pengabdian ini adalah 29 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah $29 \text{ mahasiswa} \times 225 \text{ JKEM} = 6.525 \text{ jam kerja efektif mahasiswa (JKEM)}$.

Secara rinci kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara” dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jenis Kegiatan berdasarkan pada permasalahan

No	Permasalahan	Kegiatan	Volume JKEM	Keterangan
1	Adanya kesadaran masyarakat dalam pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo sebagai bentuk rasa cinta	- Sosialisasi bahasa Gorontalo (Pembuatan/penempelan baliho anjuran berbahasa Gorontalo oleh masyarakat)	4.466	- $29 \text{ Mhs} \times 4 \text{ hari} \times 6 \text{ jam/hari} = 696 \text{ JKEM}$

	terhadap jati diri daerah sendiri.	- Pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo (Latihan/Lomba pidato bahasa Gorontalo, dana-dana, tanggomo, dan wungguli)		- 29 Mhs x 26 hari x 5 jam/hari = 3.770 JKEM
2	Belum terbinanya anak-anak dan generasi muda untuk belajar bahasa dan budaya Gorontalo.	- Pelatihan bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak	160	5 Mhs x 16 hari x 2 jam/hari = 160 JKEM
Total volume kegiatan (dalam JKEM)			4.626	

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara” ini membutuhkan mahasiswa peserta KKS Pengabdian dari 2 program studi yaitu:

1. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Sehingga setelah Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian selesai, masyarakat dapat melanjutkan program yang telah dijalankan secara mandiri.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) – Pengabdian dengan tema “Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo” yang bersinergi dengan masyarakat lokal, maka diharapkan permasalahan – permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program ini menitik beratkan pada konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan pihak perguruan tinggi berperan sebagai pendamping. Melalui program ini diharapkan bahwa tujuan umum dari program KKS – Pengabdian dapat tercapai yaitu dengan mempertahankan dan melestarikan bahasa dan budaya Gorontalo di Desa Hiyalo Oyile oleh masyarakat setempat dapat berjalan secara berkelanjutan. Secara khusus program ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatnya peran masyarakat dalam pemertahanan bahasa Gorontalo sebagai bahasa etnik yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meningkatnya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat di Desa Hiyalo Oyile.

Program pemertahanan bahasa dan budaya dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program terhadap kesadaran dan kemandirian masyarakat. Hal ini akan bermuara pada meningkatnya kesadaran dan kemandirian masyarakat, meningkatnya keberdayaan masyarakat, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pemertahanan bahasa dan budaya serta mengingat besarnya manfaat dari program ini, maka tema pemertahanan bahasa dan budaya dapat dijadikan sebagai program jangka panjang dari LPM Universitas Negeri Gorontalo.

BAB V

PROGRAM KERJA DAN REALISASINYA

5.1 Perencanaan Program Kerja

a. Pengorganisasian Program

Dalam penentuan program kerja yang dalam hal ini akan diterapkan di Desa Hiyalo Oyile, peserta KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak baik itu aparat pemerintah desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target luaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Tak hanya itu, mahasiswa KKS pun dalam hal ini tentunya bekerja sama dengan masyarakat, aparat desa, dan juga karang taruna, sehingga tingkat keoptimalan pelaksanaan kegiatan lebih tercapai dengan sempurna.

Perencanaan program kerja dilakukan setelah observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKS selama satu minggu dan dari hasil observasi tersebut melahirkan program-program yang difokuskan pada bidang keilmuan yang diketahui oleh mahasiswa yaitu bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah melakukan observasi selanjutnya atas bimbingan dosen pembimbing maka dilakukan perumusan program kerja yang diwujudkan dalam 3 kategori program yaitu program Inti (Utama), Program Tambahan dan Program Sisipan. Selanjutnya untuk memperoleh rekomendasi terhadap program yang telah disusun maka diadakan Rapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan masyarakat Desa Hiyalo Oyile yang dipimpin langsung oleh Kepala BPD dan disaksikan Kepala Desa Hiyalo Oyile Oskar Noho dan Staf Kantor Desa Hiyalo Oyile.

b. Implementasi Program Kerja

Sejauh ini, semenjak peserta KKS turun ke lokasi dan menjalankan program yang telah disepakati, mahasiswa telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam perencanaan program itu

sendiri mahasiswa membagi program kerja menjadi tiga yaitu program inti, program tambahan, dan program sisipan. Implementasi dari program tersebut, yang menjadi fokus utama mahasiswa yaitu di program inti. Namun tidak juga mengesampingkan program tambahan dan sisipan yang telah dicanangkan karena hal tersebut harus diakomodir berdasarkan permintaan masyarakat Desa Hiyalo Oyile sendiri.

c. Pengawasan Program Kerja

Terkait pengawasan program kerja, dalam hal ini tentunya diawasi langsung oleh mahasiswa KKS itu sendiri dibawah arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebagai pengawas lainnya, masyarakat sekitar lokasi dan aparat pemerintah desa juga memegang peran penting dalam hal tersebut. Ini sangat baik, mengingat pelaksanaan program itu sendiri tak selamanya berjalan mulus, sehingga membutuhkan kritik dan juga saran dari pihak-pihak terkait.

d. Evaluasi Program Kerja

Mengenai hal ini, mahasiswa KKS mengadakan evaluasi program kerja setiap kali kegiatan berakhir. Hal itu bertujuan untuk mengkroscek program apa saja yang tengah berlangsung dan juga saling memberi ide dan masukan terkait program yang belum berlangsung, sehingga tingkat capaian luaran yang didapat semakin baik. Bahkan tak hanya itu, mahasiswa juga mengadakan rapat dengan Karang Taruna, sehingga proses bertukar pikiran untuk mencari ide-ide baru itu berjalan dengan baik dan lancar.

5.2 Pelaksanaan dan Realisasi Program Kerja

Secara lengkap Program Kerja dan Realisasi Program yang dilaksanakan mahasiswa Peserta KKS di Desa Hiyalo Oyile dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1 Program Inti atau Utama

- a. Terlaksananya sosialisasi pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo pada masyarakat Desa Hiyalo Oyile yang telah melibatkan satu sekolah

dasar yaitu SDN 12 Anggrek dan sejumlah 246 masyarakat (KK) yang ditandai dengan sosialisasi langsung ke rumah warga serta pemasangan baliho di sepanjang jalan mulai dari gerbang desa.

- b. Terlaksanakannya Pelatihan Bahasa Gorontalo di luar sekolah pada anak-anak yang masih sekolah. Penyuluhan adat pada masyarakat desa Hiyalo Oyile.
- c. Terselenggaranya pertunjukan tanggomo, pidato bahasa Gorontalo, wungguli, dan tarian tradisional dana-dana oleh masyarakat desa Hiyalo Oyile.

5.2.2 Program Tambahan

- a. Telah dilaksanakan kegiatan olahraga (Volly Ball) untuk meramaikan desa Hiyalo Oyile.
- b. Telah dilaksanakan Kegiatan kerja bakti oleh seluruh Mahasiswa KKS dan karang taruna desa Hiyalo Oyile, dilaksanakan sehubungan dengan pembersihan Kantor Desa dan pengisian 200 polibek untuk penanaman toga.
- c. Melaksanakan majelis taklim yang bekerja sama dengan aparat desa
- d. Melaksanakan jumat bersama dimana mahasiswa diminta untuk mengisi khotbah jumat.
- e. Melaksanakan bimbingan belajar mengaji setiap jumat.

5.2.3 Program Sisipan

- a. Melaksanakan nonton bareng bersama masyarakat Desa Hiyalo Oyile
- b. Bekerja sama dengan karang taruna desa Hiyao Oyile dalam pembuatan lapangan voli
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.
- d. Bekerja sama dengan guru paud untuk membimbing peserta didik
- e. Penanaman toga masih dalam tahan persiapan
- f. Pembuatan nomor rumah masih dalam tahap persiapan

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Realisasi Program Kerja

Hasil sementara realisasi program kerja mahasiswa KKS UNG 2017 di Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : Bidang Program Unggulan, Bidang Program tambahan, Bidang Program Sisipan yaitu: Sosialisasi program inti dan tambahan, Membumikan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga, Pelatihan bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak, Pelatihan dana-dana di kalangan masyarakat umum, Pemasangan baliho, Penyuluhan adat, Mengadakan kegiatan seni budaya dan olahraga, Majelis taklim, Kerja bakti ketercapaian, Jumat bersama, Bimbingan belajar mengaji ketercapaian, Pembuatan nomor rumah, Penanaman toga, Partisipasi dalam kegiatan posyandu, bekerja sama dengan guru paud membimbing peserta didik, Pembuatan lapangan olahraga (Voli), Nonton bareng film-film bersejarah.

6.2 Hambatan/ Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Ada beberapa hambatan yang mahasiswa alami saat pelaksanaan program kerja:

Secara keseluruhan hambatan dalam pelaksanaan program kerja yang paling dirasakan adalah kurangnya dana untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh mahasiswa yang disetujui oleh dosen pembimbing lapangan dan aparat desa. Selain itu, untuk program pelatihan bahasa di kalangan anak-anak hambatannya antara lain peserta yang diajar tidak mencapai target, letak dusun tiga dan empat yang tidak strategis sehingga menimbulkan masalah kehadiran pada anak-anak yang berasal dari dua dusun tersebut. Untuk program pelatihan dana-dana dikalangan masyarakat umum memiliki hambatan yang sama yaitu letak dua dusun yang tidak strategis dan kekurangan alat musik (marwas). Program penyuluhan adat memiliki hambatan yang sama tentang letak dua dusun

yang tidak strategis, sehingga peserta dalam penyuluhan adat sebagian besar berasal dari dusun satu dan dua. Program kerja bakti memiliki hambatan pada ketidakhadiran sebagian besar Karang Taruna. Program Jumat Bersama, Majelis Taklim, dan Bimbingan Belajar Mengaji memiliki hambatan pada kurangnya kerja sama antar mahasiswa KKS. Untuk program kegiatan seni budaya dan olahraga masih dalam proses pelaksanaan hingga tanggal 24 November, sedangkan pembuatan nomor rumah dan penanaman toga masih dalam tahap persiapan, akan direalisasikan setelah kegiatan Inti (unggulan).

6.3 Solusi Penyelesaian Masalah

Solusi yang mahasiswa bisa tawarkan terkait permasalahan tersebut yaitu kedepannya agar seluruh pihak terkait mulai dari aparat desa, dan juga para orangtua ikut ambil alih untuk sama-sama melestarikan bahasa dan budaya yang kian hari kian pudar ini. Tak bisa dipungkiri bahwa waktu terus berlalu dan meninggalkan apa yang memang telah tertinggal, ini membuat regenerasi pemuda yang tahu benar bahasa daerah dan adat istiadat sangatlah penting, untuk tetap menjaga kelestarian warisan budaya yang sudah ada sejak dulu. Dalam kasus ini, pemuda menjadi agen khusus yang seharusnya berperan aktif untuk melestarikan hal tersebut. Sehingga, peran orangtua juga sangat dibutuhkan demi mencapai target tersebut. Kita tidak bisa bayangkan jika kedepannya para pemangku adat telah dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, dan tak ada yang bisa menggantikan posisi penting tersebut. Tentu hal ini akan berakibat pada punahnya berbagai budaya yang ada secara perlahan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa mahasiswa ambil dari pelaksanaan program KKS tahun 2017 ini yaitu:

- a. Program KKS menjadikan mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pemertahanan bahasa Gorontalo pada masyarakat Desa Hiyalo Oyile dan permasalahan pembangunan yang terdapat di desa serta dapat memberikan kontribusi baik langsung melalui kegiatan maupun tidak langsung melalui pemikiran dan gagasan untuk memajukan pembangunan di Desa Hiyalo Oyile.
- b. Tidak hanya mampu menerapkan ilmu kepada masyarakat, tetapi dengan Program KKS mahasiswa memperoleh pengetahuan bagaimana mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat sekaligus berlatih memecahkan berbagai masalah pembangunan serta mencari solusi secara bersama.
- c. Berkat pelaksanaan KKS Berbasis Keilmuan Tahun 2017 ini, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggungjawab sebagai generasi muda penerus bangsa.
- d. Masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan berlangsung menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- e. Pelaksanaan KKS berbasis Keilmuan mempunyai nilai positif dari hal ini yaitu mahasiswa meninggalkan bekal ilmu yang bisa diperoleh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan mereka ketika mereka sudah tak berada di lokasi lagi. Bukankah ilmu menjadi hal yang begitu penting di era globalisasi ini. Namun hal yang lebih penting lagi yaitu menerapkan ilmu itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

7.2 Saran

- a. Untuk pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), agar kedepannya rentang waktu pelaksanaan KKS ini bisa ditambah lagi. Karena, selain tahun ini menjadi tahun pertama pengintegrasian program KKS dengan PPL 2, maka 45 hari menjadi waktu yang tidak begitu maksimal jika hal itu ditinjau dari target luaran yang diinginkan.
- b. Untuk Aparat Desa dimana mahasiswa tinggal, agar kedepannya juga proaktif terkait sinergi dengan mahasiswa untuk menjalankan program-program terkait.
- c. Untuk para mahasiswa yang akan menjalani program yang sama ke depan, agar diharapkan lebih kreatif, inovatif dan juga professional terhadap apapun itu yang dihadapi di lokasi KKS. Satu hal yang paling penting yaitu berusaha menerima pendapat orang lain dan tidak mengutamakan ego, selalu bekerja sama, dan menjaga sikap serta etika dihadapan masyarakat. Karena yang perlu diingat bahwa, kehadiran kita di tengah-tengah masyarakat yaitu tak lain dan tak bukan untuk memberdayakan masyarakat, bukan memperdaya masyarakat. Ketika kita tak berbudaya maka tidaklah patut kita mengajarkan budaya pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayotrhaedi. 1990. *Kubur pun Sudah Digali, Proses Kepunahan Sebuah Bahasa* dalam Muhadjir dan Basuki Suhardi (Ed). 1990 dalam Chaer dan Agustina (Ed). 2004
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston dalam Tarigan, H.G (Ed) 1984.
- BPS Kabupaten Gorontalo. 2013. *Batudaa Pantai dalam Angka 2013*. BPS Kabupaten Gorontalo. Gorontalo
- Chaer, A and Agustina L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Ibrahim P. 2004. *Upaya-Upaya Pemertahanan Sistem Nilai Adat Bersendikan Syarak, Syarak Bersendikan Kitabullah sebagai Prinsip Adat Gorontalo. Gorontalo : UNG*
- Kadarisman, A. Effendi. 2009. *Mengurai Bahasa, Menyibak Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. cetakan ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kartamihardjo, Soeseno. 1981. *Ethnografi of Communicative Codes in East Java*. Canberra: The Australian National University.
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- LPM Universitas Negeri Gorontalo. 2013. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Sibermas (KKS) 'Sinergitas Pengabdian untuk Publik'*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Pateda, Mansoer. 1981. *Kaidah Bahasa Gorontalo*. Gorontalo: Viladan
- . 1986. *Linguistik Antropologi*. Ende: Nusa Indah
- . 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan

a. Penerimaan mahasiswa KKSP UNG 2017 di Desa Hiyalo Oyile



b. Kegiatan Observasi



c. Sosialisasi Program kepada Masyarakat



d. Pembinaan Bahasa Gorontalo pada anak-anak



e. Pelatihan Dana-dana dikalangan masyarakat



f. Pemasangan baliho (ajakan membiasakan berbahasa Gorontalo)



g. Penyuluhan Adat

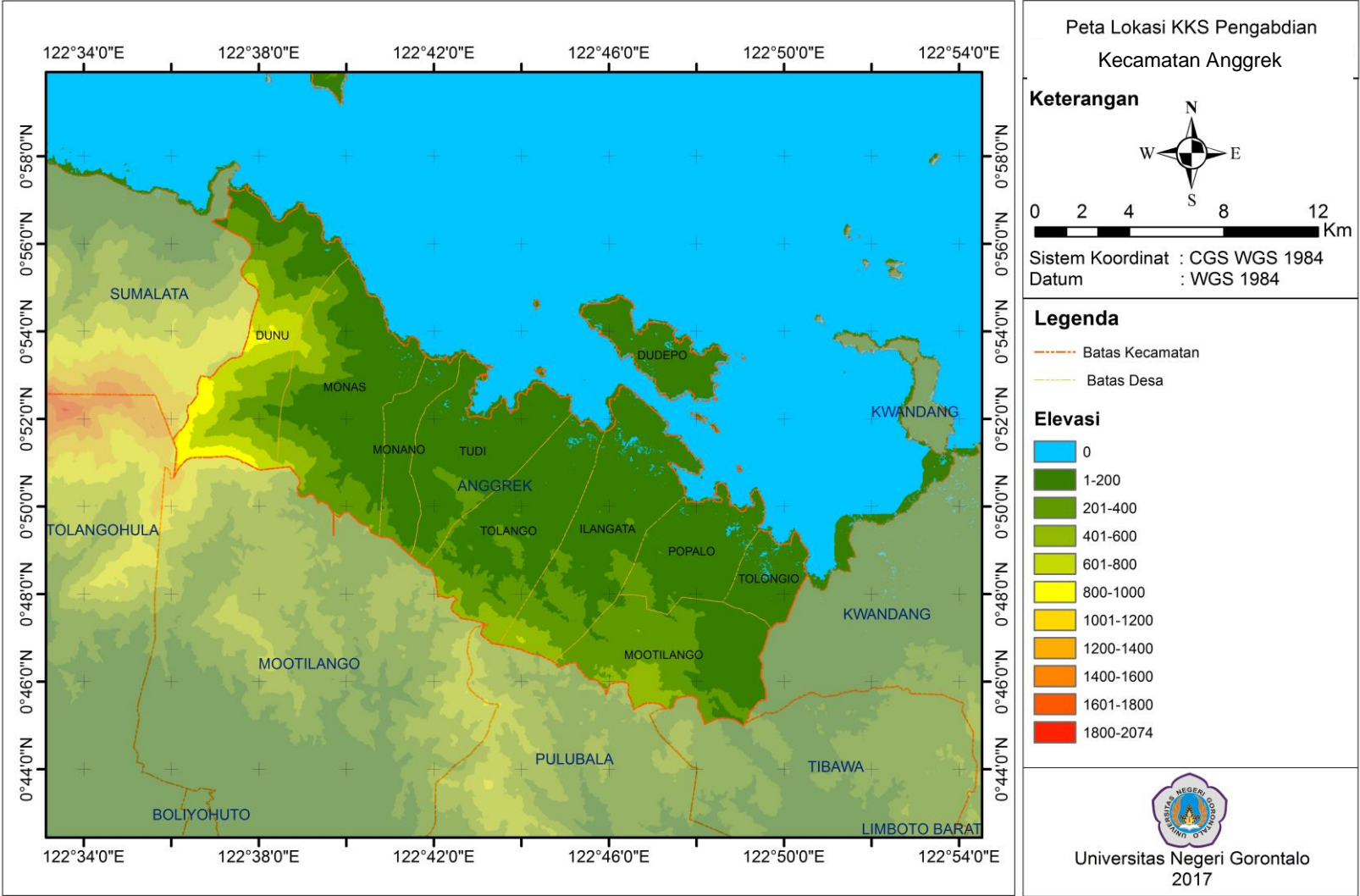


h. Menyelenggarakan lomba seni budaya dan olahraga





Lampiran 2. Peta Lokasi Wilayah KKS-Pengabdian



Lampiran 3. Biodata Tim Pengusul

Biodata Ketua Tim Pengusul

1. Nama : Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum
2. NIP : 19581026 198603 1 004
3. Tempat, Tgl. Lahir : Gorontalo, 26 Oktober 1958
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Sastra Budaya
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jalan Jenderal Sudirman No 6 Kota Gorontalo
Alamat Rumah : Jalan Taman Surya No 8 Heledulaa Utara
Kota Gorontalo

6. Pendidikan

Jenjang Pendidikan	S1	S2	S3
Perguruan Tinggi	FKIP Universitas Sam Ratulangi di Gorontalo	Universitas Padjadjaran Bandung	Universitas Sam Ratulangi Manado
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Ilmu Sastra BKU : Filologi	Linguistik
Tahun Masuk – Lulus	1979 – 1984	1995 – 1998	2007 – 2011
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Minat Siswa SMA Kotamadya Gorontalo Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia	Me'eraji li Nabi Muhammadi (Suatu Kajian Filologis)	Bentuk-Bentuk Sapaan Kekerabatan dan kemasyarakatan Bahasa Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. M.A. Yahya 2. Drs. Husain Junus	1. Prof. Dr. Edi Ekadjati 2. Dr. Sukesih Adiwimarta	1. Prof. Dr. J. Akun Danie 2. Prof. Dr. WH CM Lalamentik 3. Dr. Leika Kalangi, MS

7. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Karya Ilmiah	Status	Tahun
1.	Pengembangan Metode Belajar Mengajar Pendidikan Sastra di	Anggota Tim	2001

	SMP Kota-madya Gorontalo		
2.	Analisis Cerita Rakyat Lahilote, Kajian Struktural Semiotik	Anggota Tim	2001
3.	Sastra Lisan Palebohu dalam Pelak-sanaan Perkawinan Adat Gorontalo, Suatu Kajian Struktural	Ketua Tim	2002
4.	Kajian Puisi Sastra Lisan Gorontalo Bernilai Magis	Ketua Tim	2002
12.	Nilai Budaya Sastra Lisan Gorontalo Pengaruh Islam	Ketua Tim	2003
5.	Penyusunan Peta Konflik Provinsi Gorontalo	Ketua Tim	2006
6.	Pengaruh Budaya Adat dan Agama terhadap Kesetaraan Gender	Anggota Tim	2006
7.	Eksistensi Sastra Lisan Gorontalo bernuansa Adat	Ketua Tim	2007
8.	Mencari Makna Leksikal Bahasa Gorontalo dengan Bantuan Komputer	Ketua Tim	2009
9.	Analisis Potensi Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Go-rontalo	Anggota Tim	2009
10.	Mencari Makna Leksikal Bahasa Gorontalo dengan Bantuan Komputer	Ketua Tim	2010
11	Bentuk-Bentuk Sapaan Keperabatan dan Kemasyarakatan Bahasa Gorontalo	Ketua Tim	2011
12.	Sistem Pemberian Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo	Ketua Tim	2012

8. Karya ilmiah

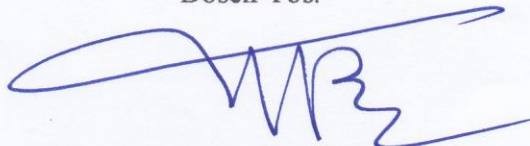
No.	Judul Karya Ilmiah	Dipublikasikan /Penerbit	Tahun
1.	Kemampuan Siswa SMU se-Kota Gorontalo Mengapresiasi Puisi	Lemlit Universitas Negeri Gorontalo	2004

	Indonesia		
2.	Me'eraji, Sastra Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Gorontalo	Unit Penerbitan UNG	2004
3.	Seni Menggayakan Kalimat dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah	Unit Penerbit IMPAG Bandung	2004
4.	Profil Pengajaran Sastra (Wacana Pengembangan Pengajaran Sastra Berbasis Kawasan)	Balitbang Depdiknas Jakarta	2005
5.	Kendala Penerapan Linguistik Terapan dalam Pengajaran Bahasa di Sekolah Menengah	Lemlit Universitas Negeri Jakarta	2005
6.	Cerita Rakyat Gorontalo, Kisah Sejarah dan Legenda	Unit Penerbitan UNG	2007

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, 7 Februari 2017

Dosen Ybs.



Prof. Dr. H. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum.
NIP 19581026 198603 1 004

Biodata Anggota Tim Pengusul

Nama : Zilfa Achmad Bagtayan
NIP/NIDN : 198604012008122002/ 0001048601
Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 1 April 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : III/b, Penata Muda Tkt I
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
TMT sebagai Dosen : 1 Oktober 2010
Status Dosen : Dosen Tetap
Pendidikan Tertinggi : S2
Fakultas : Sastra dan Budaya
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telp./Faks. : Telp. 0435-821125, Faks: 0435-821752
Alamat Rumah : Jln. Raja Eyato No. 102, Kel. Biawao Kec. Kota
Selatan Kota Gorontalo 96115
Telp./Faks. : 0435-823182
Alamat e-mail yg aktif : butterfly_blackwhite@yahoo.com
No. HP : 08124413108

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
2007	Program Sarjana	IKIP Negeri Gorontalo	Pendidikan Bahasa dan Sastra	Telaah Semiotik Syair Diba'

			Indonesia	
2014	Program Magister	Universitas Gajah Mada	Ilmu Sastra	Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel Laskar Pelangi: Analisi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmaan

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2010	Pelatihan Prajabatan Golongan III	Pusdiklat Pegawai Kemendiknas	18 hari
2014	<i>English Language Camp</i>	Pusat Bahasa UNG	18 hari

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2015	Nilai Etis Upacara Adat Mooluna bagi Pembinaan Moralitas Remaja	Anggota	PNBP BLU – LEMLIT UNG
2015	Konjungsi Bahasa Gorontalo	Anggota	PNBP BLU – LEMLIT UNG

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
Cat. Fotocopy/soft-file Abstrak atau Naskah lengkap mohon dilampirkan/diserahkan ke BPMA		

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/Peserta /Pembicara
Cat. Fotocopy/soft-file sertifikat, Abstrak atau Naskah lengkap mohon dilampirkan/diserahkan ke BPMA				

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2015	Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai MC pada Acara Formal dan Nonformal bagi Pemuda	Desa Pulubala, Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo

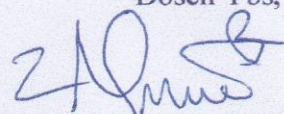
JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangka waktu
Kepala Lab.	UNG/ Bahasa dan Sastra Indonesia/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia	2015
Sekretaris Jurusan	UNG/ Bahasa dan Sastra Indonesia/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, 7 Februari 2017

Dosen Ybs,



Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd., M.A.
NIP. 198604012008122002



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA PROVINSI GORONTALO
KECAMATAN ANGGREK
DESA HIYALO OYILE

Alamat : Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, 96525

SURAT KESEDIAAN KEMITRAAN

JUDUL : PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA HIYALO OYILE
KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA DALAM
PEMERTAHANAN BAHASA DAN BUDAYA GORONTALO

LOKASI : Desa Hiyalo Oyile
Kecamatan Anggrek
Kabupaten Gorontalo Utara
Provinsi Gorontalo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo

PELAKSANA : 1. Prof. Dr. Karmin Baruadi, M.Hum (Ketua)
2. Zilfa Ahmad Bagtayan, MA (Anggota)

PESERTA : 30 Mahasiswa

PELAKSANAAN : Februari s.d Maret Tahun 2017

KETERANGAN : Bersedia menerima tim KKS Pengabdian dari Universitas Negeri
Gorontalo untuk melaksanakan KKS PENGABDIAN di Desa Hiyalo
Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi
Gorontalo Selama 2 Bulan bulan, dari Februari s.d Maret 2017

Demikian surat ini untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 30 Januari 2017
Kepala Desa,

OSCAR NOHO